

PENGARUH MAKROEKONOMI DAN INDEKS GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Algia Widya Artha

Universitas Negeri Surabaya

algia.17080574055@mhs.unesa.ac.id

R.A. Sista Paramita

Universitas Negeri Surabaya

sistaparamita@unesa.ac.id

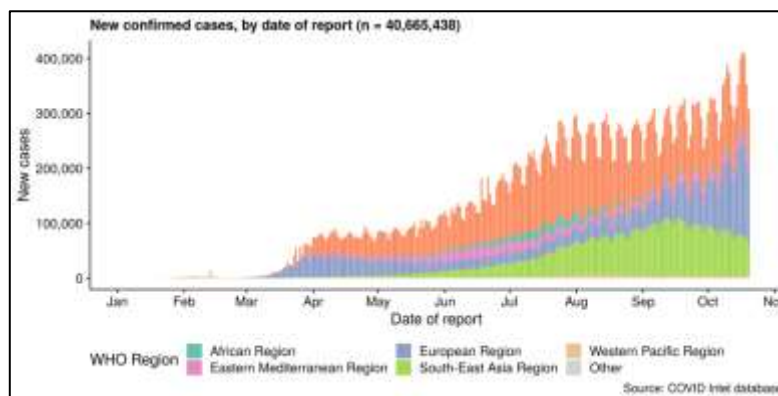
Abstract

The COVID-19 pandemic has affected many sectors, one of which is the capital market. The Coronavirus has claimed lives and can shake the order of life of a country. From an economic point of view, almost all countries experience a recession, a reduction in economic activity, increased unemployment, and a decline in people's purchasing power. This research examines the effect of the BI interest rate, exchange rate, inflation, SSEC index, KLSE index, SET index, and DJIA index on the Composite Stock Price Index. The research population is daily data during the COVID-19 pandemic in Indonesia from March 2020 to November 2020. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples is 111 data. The data analysis method uses multiple linear regression with IBM SPSS 25 software tools. The results show that the rupiah exchange rate against the US dollar has a negative effect and the Kuala Lumpur Stock Exchange has a positive effect on the Composite Stock Price Index, while the BI interest rate, inflation, SSEC index, the SET index and the DJIA index have no impact on the Composite Stock Price Index. However, all independent variables simultaneously affect the Composite Stock Price Index.

Keywords: composite stock price index; exchange rate; KLSE; COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebar sangat cepat hampir ke seluruh negara sejak tahun 2020 yang dapat dilihat pada gambar 1. Menurut *World Health Organization* (2020), *Coronavirus Disease-2019* atau COVID-19 ialah penyakit yang menjangkit ke saluran pernapasan manusia dengan ditemukannya kasus pertama di Wuhan, Tiongkok akhir Desember 2019. Banyak negara berupaya mencegah penyebaran virus dengan menerapkan kebijakan *lockdown*, yakni penutupan akses keluar – masuknya orang ke wilayah negara yang terdampak pandemi (*News.detik.com*, 2020). Indonesia turut melakukan kebijakan yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan pemerintah mewajibkan masyarakat untuk melakukan pembatasan aktivitas di tempat umum, sekolah, bekerja, keagamaan dapat dilakukan di rumah (Pemerintah Indonesia, 2020).



Sumber: *covid19.who.int* (2020)

Gambar 1. GRAFIK KASUS BARU COVID-19 SECARA GLOBAL TAHUN 2020

Algia Widya Artha & R.A. Sista Paramita. Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia

Bursa Efek Indonesia secara resmi menetapkan pemberhentian perdagangan secara temporer (*trading halt*) pada tanggal 10 Maret 2020. Berdasarkan situs Kontan, Indeks Harga Saham Gabungan telah turun sebesar 5% pada pukul 15.52 WIB sehingga harus diberlakukan *trading halt* selama 30 menit dan kembali dibuka dengan level IHSG sebesar 3.985,07 (Laoli, 2020). Pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya pengurangan aktivitas ekonomi dan memicu timbulnya pemutusan hubungan kerja yang mencapai 3,05 juta orang per 2 Juni 2020 (Cahyani, 2020). Untuk memulihkan aktivitas ekonomi tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan kebijakan protokol normal baru (*new normal*) bagi para pelaku ekonomi (Republik Indonesia, 2020).

Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi modal jangka panjang antara pihak investor dan emiten, pasar modal dapat memberikan opsi pendanaan bagi para emiten sehingga mampu melakukan ekspansi usaha dari segi ekonomi, serta pasar modal dapat meningkatkan pendapatan investor dari segi keuangan. (Budisantoso & Nuritomo, 2017:365). Kinerja pasar modal Indonesia dapat diketahui dengan melihat pergerakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang mewakili seluruh harga saham terdaftar di BEI. Menurut Tandelilin (2014:343) beberapa faktor ekonomi makro memiliki pengaruh terhadap perubahan pasar modal seperti laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang diyakini dapat membantu investor dalam perumusan keputusan investasi.

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps secara bertahap sebanyak empat kali dari 4,75% hingga ke 3,75% selama pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2020a). Suku bunga bank sentral memiliki fungsi penting dalam kehidupan suatu negara, yakni fungsi menjaga tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga seluruh bank di suatu negara, serta menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan investasi saham (Bank Indonesia, 2008). Investasi jangka panjang akan dilakukan oleh investor jika didukung adanya penurunan suku bunga, sebaliknya aktivitas investasi jangka panjang cenderung tidak dilakukan investor apabila suku bunga mengalami kenaikan (Ranto, 2019). Aini *et al.* (2020) menunjukkan suku bunga BI memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan Maghfiroh *et al.* (2021) membuktikan suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Tingkat inflasi mengalami penurunan yang diakibatkan kasus COVID-19 masih terus meluas di Indonesia, penurunan daya beli masyarakat, perlambatan aktivitas ekonomi di bulan Ramadhan yakni selama April hingga Mei 2020 (Fitriani, 2020). Laju inflasi semakin lemah mengarah ke deflasi pada Juli 2020 turun dari 1,96% ke nilai 1,54% (Bank Indonesia, 2020d). Nilai IHSG sendiri meningkat sebesar 5.149,63 pada Juli 2020 dari bulan sebelumnya yakni 4.905,39 (*Investing.com*, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Puspita & Aji (2018) meningkatnya inflasi menyebabkan nilai IHSG mengalami penurunan. Maghfiroh *et al.* (2021) menyatakan perubahan inflasi tidak berpengaruh apapun terhadap IHSG. Namun, Saranga (2020) memberikan hasil bahwa pengaruh inflasi signifikan positif terhadap IHSG, sedangkan Shiyammurti *et al.* (2020) menyatakan inflasi memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.

Nilai valuta rupiah terhadap dolar Amerika yang terdepresiasi diakibatkan penerapan kebijakan pembatasan sosial, turunnya kegiatan produksi dan penghasilan perusahaan, tingkat konsumsi masyarakat turut menurun, sehingga penanam modal asing memandang ekonomi Indonesia sedang resesi dan arus modal pun keluar dari Indonesia sebesar Rp.121,26 triliun pada Maret 2020 (Hidayat, 2020). Berdasarkan Kementerian Perdagangan (2020), nilai kurs terdepresiasi mencapai Rp.16.367 pada Maret 2020 dan kembali terapresiasi sebesar Rp.14.554 di Agustus 2020. Nilai IHSG turut melemah mencapai nilai 4.538,93, namun nilai IHSG kembali membaik sebesar 5.238,49 pada Agustus 2020 (*Investing.com*, 2020). Halisa & Annisa (2020) membuktikan nilai kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Namun, Shiyammurti *et al.* (2020) menyatakan nilai kurs memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut Febrina *et al.* (2018) adanya hubungan kerjasama di bidang perekonomian dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal dari negara-negara yang memiliki letak geografis berdekatan. Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) ialah indeks yang menjadi indikator utama kinerja pasar saham Kuala Lumpur, Malaysia (Bursa Malaysia Berhad, 2020). Berdasarkan situs Kompas, negara Malaysia menerapkan kebijakan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) untuk tidak

memasuki Malaysia sebagai upaya preventif bertambahnya kasus COVID-19 dari luar negara (Iswara, 2020). Hartantio & Yusbardini (2020) membuktikan indeks KLSE memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan Febrina *et al.* (2018) menyatakan Indeks Harga Saham Gabungan tidak dipengaruhi oleh indeks KLSE.



Sumber: *id.investing.com* (2020)

Gambar 2. GRAFIK INDEKS IHSG, KLSE, SET, SSEC, DJIA

Gambar 2 menunjukkan tren Indeks Harga Saham Gabungan, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, *Stock Exchange of Thailand*, *Shanghai Stock Exchange Composite*, *Dow Jones Industrial Average* yang bergerak hampir serupa. Ketika indeks DJIA melemah pada Maret 2020 turut diikuti oleh IHSG, KLSE, SET, dan SSEC yang juga melemah dan sebaliknya. Indeks *Stock Exchange of Thailand* (SET) ialah salah satu indeks pasar saham terbesar di Asia Tenggara sejak bulan Mei 2019 (*The Stock Exchange of Thailand*, 2020). Kondisi negara Thailand selama pandemi COVID-19 yakni terjadinya aksi demonstrasi mendesak reformasi bentuk pemerintahan, sehingga investor asing tidak menginvestasikan dana sebesar US\$ 9,07 miliar di pasar Thailand pada Oktober 2020 (Mahardhika, 2020). Negara Thailand dan Indonesia memiliki hubungan kerjasama yang baik terutama di sektor perdagangan dan investasi, tidak hanya di tingkat bilateral tetapi juga di regional dan multilateral (Kemlu.go.id, 2020). Salim *et al.* (2017) membuktikan indeks SET memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, namun Febrina *et al.* (2018) memberi hasil indeks SET tidak memiliki pengaruh apapun terhadap IHSG.

Menurut Febrina *et al.* (2018) indeks harga saham *developed countries* dapat memengaruhi harga saham negara lainnya, terutama bursa negara berkembang. Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) ialah indeks pasar saham yang memperdagangkan berbagai jenis saham di Bursa Saham Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok (*Shanghai Stock Exchange*, 2019). Tiongkok merupakan negara yang memiliki kasus COVID-19 pertama dan Tiongkok memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Indonesia, sejak awal pandemi kedua negara ini bekerjasama dalam penanganan kasus COVID-19 dengan pengiriman alat-alat medis (Ihsanuddin, 2020). Febrina *et al.* (2018) menyatakan indeks SSEC memengaruhi secara negatif terhadap IHSG, namun Rismawati & Azib (2021) membuktikan indeks SSEC tidak berdampak apapun terhadap IHSG. Menurut Halisa & Annisa (2020) indeks SSEC memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) ialah indeks pasar saham yang mengukur kinerja 30 saham emiten raksasa yang tercatat di bursa New York, Amerika Serikat (Wikipedia.org, 2020). Berdasarkan situs IDX Channel, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam keadaan resesi sebesar

Algia Widya Artha & R.A. Sista Paramita. Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia

-32,9% pada kuartal II 2020 dimana sebelumnya sebesar -5% pada kuartal I 2020, sehingga resesi tersebut membuat kekhawatiran Indonesia akan berdampak pada aktivitas ekspor, investasi, sektor industri, dan terjadinya *great depression* (Nurhaliza, 2020). Sejalan dengan Susilo *et al.* (2020) membuktikan indeks DJIA memiliki dampak positif terhadap IHSG. Berbanding terbalik Yulianti & Purwohandoko (2019) menyatakan tidak adanya pengaruh antara indeks DJIA terhadap IHSG. Riset ini memiliki tujuan yakni menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan indeks asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Contagion Effect Theory

Menurut Desfiandi *et al.* (2017), teori *Contagion* merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan, sehingga mendorong munculnya perubahan-perubahan serupa didekatnya yang secara berantai menyebabkan perubahan lainnya. Sejalan dengan Kusumawati & Asandimitra (2017) bahwa fenomena yang terjadi di perekonomian suatu negara lain dapat memicu terjadinya peristiwa ekonomi lainnya terhadap negara-negara baik regional maupun non-regional. Teori *Contagion Effect* ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *Shanghai Stock Exchange Composite*, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, *Stock Exchange of Thailand*, dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Signalling Theory

Puspita & Aji (2018) mengemukakan suatu sinyal yang diberikan oleh pihak pengantar informasi dalam bentuk penggalan informasi akurat sebagai bahan pendukung perumusan keputusan investasi oleh pihak penerima. Menurut Khairudin & Wandita (2017) teori sinyal merupakan suatu sinyal dalam bentuk informasi-informasi yang dapat membantu investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan investasinya di saham perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel suku bunga Bank Indonesia, kurs, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* adalah indeks harga yang terbentuk oleh perhitungan semua saham di BEI (Tandelilin, 2014:86) Data IHSG menggunakan nilai perubahan harga penutupan IHSG harian periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai IHSG dapat dilihat pada formulasi perhitungan (1).

$$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan $t-1$

Suku Bunga BI (X₁)

Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* digunakan sebagai suku bunga acuan dalam aktivitas pasar uang, perbankan, dan sektor riil (Bank Indonesia, 2020b). Data suku bunga BI menggunakan nilai suku bunga BI harian periode Maret 2020 hingga November 2020.

Kurs (X₂)

Nilai tukar (kurs) digunakan sebagai acuan dalam transaksi valuta asing terhadap rupiah masing-masing bank di pasar valas Indonesia (Bank Indonesia, 2020f). Data kurs yang digunakan yakni kurs referensi (JISDOR) yang memuat kurs tengah transaksi dolar Amerika Serikat terhadap rupiah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai kurs dapat dilihat pada formulasi perhitungan (2).

$$Kurs\ Rupiah = \frac{Kurs\ Tengah_t - Kurs\ Tengah_{t-1}}{Kurs\ Tengah_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Kurs Tengah_t = Kurs Tengah rupiah periode t

Kurs Tengah_{t-1} = Kurs Tengah rupiah periode t-1

Inflasi (X₃)

Inflasi merupakan suatu proses sejumlah harga barang ataupun jasa yang mengalami kenaikan dalam perekonomian negara (Sukirno, 2015:14). Data inflasi menggunakan nilai inflasi harian periode Maret 2020 hingga November 2020.

Shanghai Stock Exchange Composite (X₄)

Menurut *World Federation of Exchange* (WFE), Bursa Efek Shanghai berada di peringkat keempat total kapitalisasi pasar, peringkat ketujuh total omzet, dan peringkat kedua total modal yang dihimpun pada tahun 2018 (Shanghai Stock Exchange, 2019). Data indeks SSEC disajikan berupa nilai perubahan harga penutupan indeks SSEC harian periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai indeks SSEC dapat dilihat pada formulasi perhitungan (3).

$$SSEC = \frac{SSEC_t - SSEC_{t-1}}{SSEC_{t-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

SSEC_t = Indeks SSEC periode t

SSEC_{t-1} = Indeks SSEC periode t-1

Kuala Lumpur Stock Exchange (X₅)

Bursa Malaysia melakukan kerjasama dengan *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) untuk memperluas jangkauan pasar modal Malaysia dan menyediakan indeks yang berpeluang investasi lebih banyak secara internasional (Bursa Malaysia Berhad, 2020). Data indeks KLSE disajikan berupa nilai perubahan harga penutupan indeks KLSE harian periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai indeks KLSE dapat dilihat pada formulasi perhitungan (4).

$$KLSE = \frac{KLSE_t - KLSE_{t-1}}{KLSE_{t-1}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

KLSE_t = Indeks KLSE periode t

KLSE_{t-1} = Indeks KLSE periode t-1

Stock Exchange of Thailand (X₆)

Indeks saham Thailand adalah indeks komposit yang mewakili pergerakan harga semua perdagangan saham biasa di Bursa Efek Thailand (The Stock Exchange of Thailand, 2020). Data indeks SET disajikan berupa nilai perubahan harga penutupan indeks SET harian periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai indeks SET dapat dilihat pada formulasi perhitungan(5).

$$SET = \frac{SET_t - SET_{t-1}}{SET_{t-1}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

SET_t = Indeks SET periode t

SET_{t-1} = Indeks SET periode t-1

Dow Jones Industrial Average (X₇)

Data indeks DJIA disajikan berupa nilai perubahan harga penutupan indeks DJIA harian periode Maret 2020 hingga November 2020. Perubahan nilai indeks DJIA dapat dilihat pada formulasi perhitungan (6).

$$DJIA = \frac{DJIA_t - DJIA_{t-1}}{DJIA_{t-1}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

DJIA_t = Indeks DJIA periode t

DJIA_{t-1} = Indeks DJIA periode t-1

Hubungan antar Variabel

Suku bunga menjadi penentu besarnya nilai tabungan rumah tangga maupun nilai investasi di pasar modal suatu perekonomian negara (Sukirno, 2015:73). Aini et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara suku bunga BI terhadap IHSG. Hal ini terjadi ketika nilai suku bunga BI yang mengalami kenaikan dan investor akan menyimpan dananya di bank daripada menginvestasikan dananya di pasar saham, sehingga harga saham menjadi turun. Namun Maghfiroh et al. (2021) memaparkan tidak adanya pengaruh antara suku bunga BI terhadap IHSG. Hal ini disebabkan naik maupun turunnya nilai suku bunga BI merupakan kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menstabilkan ekonomi negara, sehingga tidak akan memengaruhi keputusan investor berinvestasi saham.

H1: Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Nilai rupiah yang mengalami fluktuasi dan berbanding terbalik dengan mata uang asing yang stabil dapat memengaruhi kondisi investasi di dalam negeri (Tesa, 2012). Halisa & Annisa (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara kurs terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena nilai kurs yang tinggi (terdepresiasi) akan mendorong investor asing menginvestasikan dananya pada saham yang harganya turun. Namun, Shiyammurti et al. (2020) memaparkan adanya pengaruh positif antara kurs terhadap IHSG, karena kurs yang mengalami depresiasi turut membuat nilai IHSG menurun akibat dari aksi investor asing yang mengalihkan dananya dari Indonesia.

H2: Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Tingkat inflasi yang mengalami penurunan (deflasi) disebabkan oleh kebijakan Bank Indonesia yang menjaga inflasi tetap rendah seiring daya beli masyarakat masih melemah sebagai dampak dari pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2020e). Menurut (Tandelilin, 2014:342) tingkat inflasi yang menurun dalam suatu negara dapat menjadi petunjuk baik bagi investor sejalan dengan risiko daya beli uang dan pendapatan riil yang semakin mengecil. Shiyammurti et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara inflasi terhadap IHSG. Hal ini terjadi ketika nilai inflasi rendah dan hanya sebagian harga barang mengalami kenaikan akan mendorong investor untuk tetap berinvestasi saham. Namun, Saranga (2020) memaparkan adanya pengaruh positif antara inflasi terhadap IHSG, dikarenakan jika tingkat inflasi menurun turut membawa dampak positif bagi perekonomian dan begitu pula sebaliknya. Menurut Maghfiroh et al. (2021) tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap IHSG, hal ini disebabkan nilai inflasi yang rendah akibat daya beli masyarakat menurun dan laba yang diterima perusahaan turut menurun.

H3: Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan Tiongkok dalam ASEAN – *China Free Trade Agreement* (ACFTA) dan Tiongkok juga menjadi negara investor posisi kedua di Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 4,7 miliar di tahun 2019 (Jayani, 2019). Febrina et al. (2018) menyatakan adanya pengaruh negatif antara indeks SSEC terhadap IHSG, dikarenakan ketika periode riset negara Tiongkok mengalami penurunan ekonomi pada nilai ekspor dan nilai indeks SSEC pun turut

menurun. Sedangkan Indonesia pada riset itu dalam keadaan perekonomian yang terus tumbuh disertai nilai IHSG meningkat. Namun, Rismawati & Azib (2021) memaparkan bahwa tidak adanya pengaruh antara indeks SSEC terhadap IHSG, karena selama periode riset nilai indeks SSEC cenderung berfluktuatif berbeda dengan nilai IHSG yang meningkat.

H4: Indeks saham Tiongkok (SSEC) memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Negara Malaysia memiliki letak geografis yang sangat dekat dengan Indonesia, terletak disebelah utara dan berbatasan langsung dengan daratan pulau Kalimantan, Indonesia. Malaysia menjadi negara investor posisi keenam di Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 1,4 miliar pada tahun 2019 (Jayani, 2019). Hartantio & Yusbardini (2020) menyatakan adanya pengaruh positif antara indeks KLSE terhadap IHSG, disebabkan negara Malaysia dan Indonesia berada dalam satu kawasan Asia Tenggara yang juga memiliki banyak hubungan bilateral. Menurut Febrina *et al.* (2018) tidak adanya pengaruh antara indeks KLSE terhadap IHSG, karena perbedaan kondisi politik dan ekonomi Malaysia yang cenderung tidak stabil dibandingkan dengan Indonesia yang lebih mampu mengendalikan stabilitas kondisi negara guna menunjang aktivitas investasi pasar modal.

H5: Indeks saham Malaysia (KLSE) memiliki pengaruh positif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Thailand memiliki letak geografis satu kawasan dengan Indonesia di Asia Tenggara. Menurut Candradewi & Yasa (2018) Thailand memiliki predikat salah satu pasar saham terbesar di Asia Tenggara dengan 813 emiten, sedangkan Indonesia hanya memiliki 716 emiten yang membuat pengaruh SET lebih besar dari BEI. Salim *et al.* (2017) menyatakan adanya pengaruh positif antara indeks SET terhadap IHSG, disebabkan nilai indeks SET yang meningkat turut menaikkan nilai IHSG. Namun, menurut Febrina *et al.* (2018) tidak adanya pengaruh antara indeks SET terhadap IHSG, karena perbedaan kondisi politik dan ekonomi Thailand yang cenderung tidak stabil dibandingkan dengan Indonesia yang lebih mampu mengendalikan stabilitas kondisi negara untuk aktivitas investasi pasar modal.

H6: Indeks saham Thailand (SET) memiliki pengaruh positif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Amerika Serikat menjadi negara investor posisi kedelapan di Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 989,3 juta pada tahun 2019 (Jayani, 2019). Susilo *et al.* (2020) menyatakan adanya pengaruh positif antara indeks DJIA terhadap IHSG, dikarenakan perubahan indeks DJIA di hari sebelumnya yang mewakili kondisi pasar internasional dapat memberikan isyarat kondisi IHSG. Namun, Yulianti & Purwohandoko (2019) tidak adanya pengaruh antara indeks DJIA terhadap IHSG, disebabkan interval waktu bursa Amerika Serikat dengan Indonesia membuat perubahan indeks DJIA tidak memengaruhi IHSG dan ukuran Bursa Efek Indonesia yang masih berkembang tak sebanding dengan bursa saham Amerika Serikat.

H7: Indeks saham Amerika Serikat (DJIA) memiliki pengaruh positif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kausalitas, di mana tujuannya untuk menemukan pengaruh makroekonomi dan indeks saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang digunakan berasal dari situs website www.bi.go.id untuk data variabel makroekonomi, sedangkan data Indeks Harga Saham Gabungan dan indeks saham global diperoleh melalui situs web id.investing.com. Populasi penelitian yakni data harian variabel dependen maupun variabel independen selama pandemi COVID-19 periode

Maret 2020 sampai November 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan dasar penentuan sampel: data penutupan harian IHSG selama masa pandemi COVID-19 (Maret 2020 – November 2020); data penutupan harian hanya menggunakan hari kerja operasional antar variabel terikat dan variabel tidak terikat; dan data penutupan harian setiap variabel menggunakan periode (tanggal, bulan, tahun) yang sama. Jumlah sampel diperoleh sebanyak 153 data. Sampel data yang dianalisis mengalami gejala heteroskedastisitas dan menandakan adanya data yang bernilai ekstrim. Data yang memiliki nilai ekstrim tersebut dihilangkan dari observasi, sehingga jumlah sampel akhir adalah 111 data. Teknik analisis data yakni regresi linier berganda dengan peranti lunak IBM SPSS *Statistics* 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna mendapatkan gambaran rinci meliputi jumlah data (nilai N), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) masing-masing sampel variabel pada tabel 1. Variabel IHSG, kurs, SSEC, KLSE, SET, DJIA memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* sehingga adanya keberagaman data dan penyimpangan data yang rendah. Berbeda dengan variabel suku bunga BI dan inflasi memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* sehingga tidak adanya keberagaman data dan penyimpangan data yang tinggi.

Tabel 1.
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	111	-0,0278	0,0294	0,001404	0,0116332
Suku Bunga BI	111	3,7500	4,7500	4,166667	0,2507564
Kurs	111	-0,0165	0,0148	-0,000446	0,0057215
Inflasi	111	1,3200	2,9600	1,759820	0,4661291
SSEC	111	-0,0203	0,0264	0,000915	0,0100199
KLSE	111	-0,0226	0,0234	0,000563	0,0087018
SET	111	-0,0274	0,0294	0,000866	0,0112325
DJIA	111	-0,0358	0,0396	0,001196	0,0146419
Valid N (listwise)	111				

Sumber: *Output* SPSS (data diolah)

Uji Normalitas

Tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut membuktikan data residual berdistribusi secara normal dan terpenuhinya asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2, semua variabel tidak terikat memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 dan model regresi dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 memperlihatkan semua variabel tidak terikat memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka model regresi terbukti tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi ($0,390 > 0,05$). Maka model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif dan terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Tabel 2 hasil uji linearitas dengan metode *Lagrange Multiplier*, nilai c^2 hitung di bawah dari nilai c^2 tabel ($6,105 < 127,689$). Nilai c^2 hitung diperoleh dari nilai R^2 sebesar 0,055 dengan jumlah data ($n =$

111 dan nilai c^2 hitung $111 \times 0,055$ adalah 6,105. Sedangkan nilai c^2 tabel diperoleh dari $df = 103$ yaitu sebesar 127,689, sehingga model regresi linier.

Tabel 2.
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik	Standar Pengambilan Keputusan	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	
Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05</i>		0,200
Uji Heteroskedastisitas	<i>Sig. >0,05</i>	Suku Bunga BI	0,245
		Kurs	0,619
		Inflasi	0,196
		SSEC	0,950
		KLSE	0,557
		SET	0,247
		DJIA	0,496
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance >0,10 dan VIF <10</i>		<i>Tolerance</i>
		Suku Bunga BI	0,232
		Kurs	0,905
		Inflasi	0,227
		SSEC	0,851
		KLSE	0,865
		SET	0,784
		DJIA	0,935
Uji Autokorelasi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05</i>		0,390
Uji Linearitas	c^2 hitung < c^2 tabel		6,105 < 127,689

Sumber: *Output SPSS (data diolah)*

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 3 hasil uji t semua variabel independen terhadap IHSG yakni sebagai berikut: Suku bunga BI memiliki nilai t hitung $-1,054 < 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,294 > 0,05$ maka suku bunga BI secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Kurs memiliki nilai t hitung $-2,873 > 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka secara parsial adanya pengaruh negatif antara kurs terhadap IHSG. Inflasi memiliki nilai t hitung $0,138 < 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,891 > 0,05$ maka inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Indeks saham Tiongkok (SSEC) memiliki nilai t hitung $1,377 < 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$ maka indeks saham Tiongkok (SSEC) secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap IHSG. Indeks saham Malaysia (KLSE) memiliki nilai t hitung $4,159 > 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka indeks saham Malaysia (KLSE) secara parsial berpengaruh positif terhadap IHSG. Indeks saham Thailand (SET) memiliki nilai t hitung $1,459 < 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ maka indeks saham Thailand (SET) secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap IHSG. Indeks saham Amerika Serikat (DJIA) memiliki nilai t hitung $0,901 < 1,98326$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,370 > 0,05$ maka indeks saham Amerika Serikat (DJIA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG.

$$IHSG = 0,034 - 0,500 \text{ Kurs} + 0,487 \text{ KLSE} + e \dots\dots\dots(7)$$

Persamaan regresi linier berganda (7) variabel kurs dan indeks saham Malaysia (KLSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Diketahui nilai konstanta (α) sebesar 0,034 bermakna jika nilai kurs dan indeks saham Malaysia (KLSE) sama dengan nol (konstan), maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,034. Kurs yang memiliki koefisien regresi sebesar -0,500 bermakna jika nilai kurs mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai IHSG turut meningkat sebesar -0,500.

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3 hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik F, diketahui nilai F hitung sebesar 6,793 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel suku bunga BI, kurs, inflasi, indeks saham Tiongkok

(SSEC), indeks saham Malaysia (KLSE), indeks saham Thailand (SET), dan indeks saham Amerika Serikat (DJIA) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Tabel 3.
HASIL UJI HIPOTESIS

Model	B	Std. Error	T	Sig.	R	Adjusted R Square
(Constant)	0,034	0,026	1,286	0,201		
Suku Bunga BI	-0,008	0,008	-1,054	0,294		
Kurs	-0,500	0,174	-2,873	0,005		
Inflasi	0,001	0,004	0,138	0,891		
SSEC	0,141	0,103	1,377	0,172		
KLSE	0,487	0,117	4,159	0,000		
SET	0,139	0,095	1,459	0,148		
DJIA	0,060	0,067	0,901	0,370		
Uji Statistik F				0,000		
Uji Koefisien Determinasi					0.562	0.269

Sumber: *Output SPSS (data diolah)*

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3 nilai *Adjusted R Square* sebagai nilai koefisien determinasi sebesar 0,269 atau 26,9%. Hal ini membuktikan variabel terikat IHSG mampu dijabarkan oleh semua variabel tidak terikat sebesar 26,9%. Sisanya 73,1% dapat dijabarkan oleh variabel lain di luar variabel-variabel dalam riset ini seperti indeks produksi industri Febrina *et al.* (2018), harga emas dunia Kusumawati & Asandimitra (2017), indeks saham Amerika Serikat (NYA) Halisa & Annisa (2020), dan indeks saham Hongkong (HSI) Hartantio & Yusbardini (2020). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,562 mengindikasikan kekuatan pengaruh suku bunga BI, kurs, inflasi, indeks saham Tiongkok (SSEC), indeks saham Malaysia (KLSE), indeks saham Thailand (SET), dan indeks saham Amerika Serikat (DJIA) terhadap IHSG sebesar 56,2%.

Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data tidak sesuai *signaling theory* yang memaparkan informasi (suku bunga BI) sebagai sinyal perumusan keputusan investasi di pasar saham. Suku bunga BI menurun sebesar 25 bps secara berkala dari nilai 4,75% hingga 3,75% merupakan kebijakan moneter guna menjaga nilai inflasi tetap rendah, menstabilkan nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2020c). Nilai IHSG yang cenderung naik, karena adanya peningkatan jumlah investor baru dan investor jangka panjang yang melihat rendahnya nilai IHSG sebagai kesempatan untuk mengambil keuntungan dimasa pandemi berakhir (Tari, 2020). Implikasi praktisnya adalah investor tidak perlu mencermati informasi suku bunga Bank Indonesia sebagai acuan atau sinyal dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena suku bunga BI mengalami penurunan atau kenaikan tidak memengaruhi terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil riset sejalan dengan Maghfiroh *et al.* (2021) bahwa suku bunga BI tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data sesuai *signaling theory* yang menjelaskan informasi (kurs) sebagai sinyal perumusan keputusan investasi di pasar saham. Bank Indonesia melakukan sejumlah kebijakan untuk stabilitas nilai kurs yakni bauran kebijakan moneter dan fiskal; menggunakan cadangan devisa US\$ 7 miliar; memperoleh *Repurchase Agreement Line (REPO Line)* US\$ 60 miliar dari kesepakatan dengan The Fed; serta melakukan penerbitan surat berharga global berdenominasi dolar AS sebesar US\$ 4,3 miliar (Hartomo, 2020). Juni 2020, nilai kurs yang turun (terapresiasi) didukung penerapan era *new normal*, meredanya ketidakpastian pasar ekonomi global, kembali masuknya arus modal asing ke Indonesia sebesar US\$ 7,3 miliar, sehingga pergerakan IHSG turut meningkat (Pink, 2020). Implikasi praktisnya adalah investor perlu mencermati informasi kurs rupiah terhadap dolar AS sebagai sinyal

atau petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena kedua indeks mengalami kenaikan ataupun penurunan secara berlawanan. Hasil riset sesuai dengan Halisa & Annisa (2020) bahwa kurs memberi pengaruh negatif terhadap IHSG.

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai inflasi tidak adanya pengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data tidak sesuai *signaling theory* yang memaparkan informasi (inflasi) sebagai sinyal perumusan keputusan investasi di pasar saham. Berdasarkan data penelitian, laju inflasi mengalami deflasi sebesar 1,32% di Agustus 2020 dari bulan sebelumnya 1,54% (Bank Indonesia, 2020d). Hal ini disebabkan penurunan nilai inflasi inti, harga komoditas pangan, dan harga barang/jasa yang diatur pemerintah untuk menyeimbangkan permintaan pasar yang masih rendah juga selama pandemi COVID-19 (Tim Pengendalian Inflasi Pusat, 2020). Nilai IHSG cenderung mengalami kenaikan secara perlahan dipicu banyaknya investor yang melakukan aksi *hold* dan *buy on weakness* saham seiring sentimen positif dari penemuan vaksin COVID-19 (Tari, 2020). Implikasi praktisnya adalah investor tidak perlu mencermati informasi inflasi sebagai sinyal atau petunjuk dalam perumusan keputusan investasi di pasar saham, karena inflasi yang berfluktuasi tidak memengaruhi apapun terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil riset sesuai dengan Maghfiroh *et al.* (2021) bahwa inflasi tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Shanghai Stock Exchange Composite terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks saham Tiongkok (SSEC) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data bertentangan dengan *contagion effect theory* yang menjelaskan fenomena menular meningkatkan korelasi antar negara selama periode krisis sebagai informasi pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Berdasarkan *National Bureau Of Statistics Of China* (2021), PDB (*q-to-q*) Tiongkok kuartal I 2020 menurun sebesar -9,8% akibat melonjaknya kasus COVID-19, kemudian pertumbuhan ekonomi Tiongkok dapat kembali tumbuh 11,5% pada PDB kuartal II 2020. Namun, PDB Indonesia kuartal I 2020 menurun sebesar -2,41% akibat angka pertumbuhan kasus COVID-19 bertambah hingga PDB kuartal II 2020 kembali menurun -4,19%, barulah PDB kuartal III 2020 mulai tumbuh 5,05% (*Statistics Indonesia*, 2021). Hal ini menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi negara Tiongkok menyebabkan indeks saham SSEC fluktuatif namun tidak adanya dampak terhadap IHSG. Implikasi praktisnya adalah investor tidak perlu mencermati informasi indeks saham Tiongkok (SSEC) sebagai acuan atau sinyal pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena indeks saham Tiongkok (SSEC) yang meningkat ataupun menurun tidak adanya pengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil riset sesuai dengan Rismawati & Azib (2021) bahwa indeks saham Tiongkok (SSEC) tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Kuala Lumpur Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks saham Malaysia (KLSE) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data sejalan *contagion effect theory* yang memaparkan fenomena menular meningkatkan korelasi antar negara selama periode krisis sebagai informasi pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Hal ini terjadi karena sejumlah kerjasama yang dijalin kedua negara ini meliputi kerjasama pendidikan pertukaran pelajar; kerjasama upaya penanganan penyebaran COVID-19; kerjasama pariwisata penerapan *Cleanliness, Health, and Safety* (CHS); kerjasama regional proyek infrastruktur, kepabeanaan, imigrasi, dan karantina ITM-GT; kerjasama ekonomi regional BIMP-EAGA; dan sebagainya (Shofihara, 2020). Selain itu, hasil riset berimbang dengan Febrina *et al.* (2018) hubungan kerjasama dibidang perekonomian memberikan pengaruh terhadap pasar modal dari negara-negara yang letak geografisnya berdekatan. Implikasi praktisnya adalah investor mencermati informasi indeks saham Malaysia (KLSE) sebagai acuan atau sinyal pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena kedua indeks mengalami kenaikan ataupun penurunan secara bersamaan. Hasil riset sesuai dengan Hartantio & Yusbardini (2020) bahwa indeks saham Malaysia (KLSE) memberi pengaruh positif terhadap IHSG.

Pengaruh *Stock Exchange of Thailand* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks saham Thailand (SET) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil analisis data bertentangan dengan *contagion effect theory* yang menjelaskan fenomena menular meningkatkan korelasi antar negara selama periode krisis sebagai informasi perumusan keputusan investasi di pasar saham. Hal ini disebabkan ketidakstabilan politik negara Thailand yang terjadi sejak Februari 2020 hingga November 2020 belum usai, sedangkan kondisi politik dan ekonomi Indonesia cenderung stabil untuk menjaga nilai IHSG terkendali (Mahardhika, 2020). Selain itu, penyebaran COVID-19 meningkat di Thailand dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi resesi sebesar -12,2% pada kuartal II 2020 dari kuartal sebelumnya -2% secara tahunan (*National Economic and Social Development Council*, 2021). Implikasi praktisnya adalah investor tidak perlu mencermati informasi indeks saham Thailand (SET) sebagai acuan atau sinyal pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena indeks saham Thailand (SET) mengalami penurunan atau kenaikan tidak adanya dampak apapun terhadap IHSG. Hasil riset sejalan dengan Febrina *et al.* (2018) bahwa indeks saham Thailand (SET) tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks saham Amerika Serikat (DJIA) tidak adanya pengaruh signifikan terhadap IHSG periode Maret 2020 hingga November 2020. Hasil analisis data bertentangan dengan *contagion effect theory* yang menjelaskan fenomena menular meningkatkan korelasi antar negara selama periode krisis sebagai informasi perumusan keputusan investasi di pasar saham. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat perekonomian yang cukup besar antara Amerika Serikat sebagai negara maju dan Indonesia sebagai negara berkembang. Berdasarkan *U.S. Bureau Of Economic Analysis* (2021), Amerika Serikat mengalami resesi sejak PDB (*q-to-q*) kuartal I 2020 dan resesi tertinggi -31,4% pada kuartal II 2020, lalu Amerika Serikat berhasil memulihkan perekonomiannya dengan cepat sebesar 33,4% pada PDB kuartal III 2020. Indonesia juga mengalami resesi sejak kuartal I 2020, namun pemulihan ekonomi kembali tumbuh 5,05% pada PDB kuartal III 2020 dan Indonesia terjadi resesi lagi sebesar -0,42% pada PDB kuartal IV 2020 (*Statistics Indonesia*, 2021). Implikasi praktisnya adalah investor tidak perlu mencermati informasi indeks saham Amerika Serikat (DJIA) sebagai acuan atau sinyal pengambilan keputusan investasi di pasar saham, karena indeks saham Amerika Serikat (DJIA) mengalami penurunan atau kenaikan tidak berdampak terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hasil riset sejalan dengan Yulianti & Purwohandoko (2019) bahwa indeks saham Amerika Serikat (DJIA) tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

KESIMPULAN

Kesimpulan riset adalah variabel kurs ada pengaruh negatif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020, hal ini dikarenakan apabila nilai kurs menurun (terapresiasi) maka nilai IHSG mengalami kenaikan dan bagi investor informasi nilai kurs mencerminkan kondisi fundamental ekonomi Indonesia. Variabel indeks saham Malaysia (KLSE) berpengaruh positif terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020, hal ini disebabkan kedua negara memiliki hubungan bilateral yang erat dan letak geografis berdekatan memengaruhi pasar modal, apabila indeks saham KLSE mengalami kenaikan maka nilai IHSG turut naik pula. Namun, variabel suku bunga BI, inflasi, indeks saham SSEC, indeks saham SET, dan indeks saham DJIA tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020. Hal ini terjadi karena suku bunga BI, inflasi, indeks saham SSEC, indeks saham SET, dan indeks saham DJIA yang berfluktuasi tidak memengaruhi nilai IHSG. Hasil pengujian secara simultan variabel suku bunga BI, kurs, inflasi, indeks saham SSEC, indeks saham KLSE, indeks saham SET, dan indeks saham DJIA memiliki pengaruh terhadap IHSG periode Maret 2020 – November 2020.

Hasil riset diharapkan mampu memberi informasi bagi investor pasar saham Indonesia untuk lebih mencermati pergerakan nilai kurs dan indeks saham Malaysia (KLSE) sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan mampu menjaga dan mengawasi stabilitas nilai kurs, serta memantau performa indeks saham Malaysia (KLSE) dan perekonomian Malaysia supaya performa IHSG tetap aman. Bagi riset selanjutnya, diusulkan menggunakan variabel yang tidak diteliti seperti indeks produksi industri, harga emas dunia, indeks saham Amerika Serikat (NYA), indeks saham Hongkong (HSI), serta menambah rentang waktu penelitian. Demikian, riset

selanjutnya diharapkan mampu memproyeksikan lebih menyeluruh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ketika keadaan kritis seperti pandemi COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., Wardani, M. K., Rika, Amalia, Z., & Afridayani. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 135–145. <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i2.11>
- Bank Indonesia. (2008). *Transmisi Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2020a). *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2020b). *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Moneter Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>. Diakses pada 7 Desember 2020.
- Bank Indonesia. (2020c). *BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%, Sinergi Menjaga Stabilitas, Memperkuat Pemulihan Ekonomi*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_236821.aspx. Diakses pada 17 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2020d). *Data Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2020e). *Harga Pangan Kembali Dorong Deflasi IHK Agustus 2020*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_226720.aspx. Diakses pada 17 April 2021.
- Bank Indonesia. (2020f). *JISDOR dan Kurs Transaksi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/informasi-kurs/default.aspx#floating-2>. Diakses pada 14 April 2021.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Malaysia Berhad. (2020). *FTSE Bursa Malaysia KLCI; Bursa Malaysia's Strategic Objective*. https://www.bursamalaysia.com/trade/our_products_services/indices/ftse_bursa_malaysia_indices/ftse_bursa_malaysia_klci. Diakses pada 15 April 2021.
- Cahyani, D. R. (2020). *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni*. *Bisnis Tempo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni/full&view=ok>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Candradewi, N. M. S., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, dan KLSE pada Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 2359. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p28>.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 534–536. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4841/pdf>.
- Febrina, R. S., Sumiati, & Ratnawati, K. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2321>.

Algia Widya Artha & R.A. Sista Paramita. Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia

Fitriani, F. F. (2020). *Tersengat Corona, Inflasi Ramadan 2020 Terendah dalam 5 Tahun Terakhir*. Ekonomi Bisnis. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200504/9/1236184/tersengat-corona-inflasi-ramadan-2020-terendah-dalam-5-tahun-terakhir->. Diakses pada 16 Juni 2021.

Halisa, N. N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170–178. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>.

Hartantio, V., & Yusbardini. (2020). Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(4), 1096–1105. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9895>

Hartomo, G. (2020). *Sederet Upaya Bank Indonesia Menstabilkan Rupiah di Tengah Covid-19*. Oke Finance. <https://economy.okezone.com/read/2020/04/10/20/2197333/sederet-upaya-bank-indonesia-menstabilkan-rupiah-di-tengah-covid-19>. Diakses pada 21 Maret 2021.

Hidayat, F. (2020). *Mencermati Kondisi Rupiah di Masa Pandemi Covid-19*. Beritasatu. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/648531/mencermati-kondisi-rupiah-di-masa-pandemi-covid19>. Diakses pada 17 Juni 2021.

Ihsanuddin. (2020). *China Siap Bantu Indonesia Hadapi Pandemi Covid-19*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/07470651/china-siap-bantu-indonesia-hadapi-pandemi-covid-19?page=all>. Diakses pada 9 Juni 2021.

Investing.com. (2020). *Harga Historis Jakarta Stock Exchange Composite*. Investing. <https://id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>. Diakses pada 17 Juni 2021.

Iswara, A. J. (2020). *Cegah Kasus Impor Corona, Malaysia Larang WNI Masuk Mulai Minggu Depan*. Kompas. <https://www.kompas.com/global/read/2020/09/01/202141870/cegah-kasus-impor-corona-malaysia-larang-wni-masuk-mulai-minggu-depan?page=all>. Diakses pada 1 November 2020.

Jayani, D. H. (2019). *10 Negara Investor Terbesar Indonesia Sepanjang 2019*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/10-negara-investor-terbesar-indonesia-sepanjang-2019>. Diakses pada 16 Maret 2021.

Kementrian Perdagangan. (2020). *Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah*. Portal Statistik Perdagangan. <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>. Diakses pada 17 Juni 2021.

Kemlu.go.id. (2020). *PM Thailand Tawarkan Kerja Sama Bilateral Penanganan Covid-19*. <https://kemlu.go.id/bangkok/id/news/7230/pm-thailand-tawarkan-kerja-sama-bilateral-penanganan-covid-19>. Diakses pada 17 Juni 2021.

Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) Dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/826/992>.

Kusumawati, D. A., & Asandimitra, N. (2017). Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 53–62. https://www.researchgate.net/publication/327393918_Impact_of_Global_Index_Gold_Price_and_Macro_Economic_Variable_for_Indonesia_Composite_Index.

Laoli, N. (2020). *Turun 5% ke Level 3.985,07 IHSG Sudah Kena Trading Halt 5 Kali di Bulan Maret*

2020. Investasi Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/turun-5-ke-level-398507-ihsg-sudah-kena-trading-halt-5-kali-di-bulan-maret-2020>. Diakses pada 16 Maret 2021.
- Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3), 1–11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10385>.
- Mahardhika, L. A. (2020). *Kondisi Politik Thailand Kacau, Investor Asing Kabur*. Market Bisnis. <https://market.bisnis.com/read/20201016/7/1305834/kondisi-politik-thailand-kacau-investor-asing-kabur>. Diakses pada 1 November 2020.
- National Bureau of Statistics of China. (2021). *Tiongkok - Pertumbuhan PDB (q-to-q)*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/china/gdp-growth>. Diakses pada 30 Maret 2021.
- National Economic and Social Development Council. (2021). *Thailand - Pertumbuhan PDB (y-on-y)*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/thailand/gdp-growth-annual>. Diakses pada 1 April 2021.
- News.detik.com. (2020). *Daftar Negara yang Lockdown karena Corona*. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona/2>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Nurhaliza, S. (2020). *Amerika Serikat Resesi, Ini Empat Dampak terhadap Indonesia*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/foto/amerika-serikat-resesi-ini-empat-dampak-terhadap-indonesia?order=3>. Diakses pada 1 November 2020.
- Pemerintah Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>. Diakses pada 16 Juni 2021.
- Pink, B. (2020). *BI Catat Arus Modal Masuk Asing di Awal Kuartal II-2020 Capai US\$ 7,3 Miliar*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-catat-arus-modal-masuk-asing-di-awal-kuartal-ii-2020-capai-us-73-miliar>. Diakses pada 17 Juni 2021.
- Puspita, M. D., & Aji, T. S. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Indeks Kompas 100 Periode Januari 2012-Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 333–341. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24319/22246>.
- Ranto, S. R. (2019). Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Variabel Makro Ekonomi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 12–24. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v6i1.332>.
- Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pand.* <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-dan-pengendalian-corona-virus-disease-2019-covid-19-di-tempat-kerja-perkantoran-dan-industri-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha-pada-situasi-pandemi>. Diakses pada 16 Juni 2021.

Algia Widya Artha & R.A. Sista Paramita. Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia

Rismawati, S. W., & Azib. (2021). Pengaruh Indeks Saham Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Prosiding Manajemen*, 7(1), 316–321. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.27150>.

Salim, J. F., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Pengaruh Faktor Dalam dan Luar Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 35–48. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/8510/6883>.

Saranga, M. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EPrints*, 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18586>.

Shanghai Stock Exchange. (2019). *History and Development Shanghai Stock Exchange*. <http://english.sse.com.cn/aboutsse/overview/>. Diakses pada 15 April 2021.

Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/JATA/article/view/268/125>.

Shofihara, I. J. (2020). *Indonesia - Malaysia Kerja Sama di Bidang Pariwisata untuk Dapatkan Kepercayaan Dunia*. Kompas. <https://travel.kompas.com/read/2020/06/20/202639327/indonesia-malaysia-kerja-sama-di-bidang-pariwisata-untuk-dapatkan-kepercayaan?page=all>. Diakses pada 16 Juni 2021.

Statistics Indonesia. (2021). *Indonesia - Pertumbuhan PDB (q-to-q)*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-growth>. Diakses pada 30 Maret 2021.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, D., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2020). Factors Affecting The Indonesia Stock Exchange: A Multi-Index Approach. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 196–204. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p196>.

Tandelilin, E. (2014). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tari, D. N. (2020). *Setahun Corona di Indonesia, Pasang Surut IHSG dan Generasi Baru Investor Saham*. Market Bisnis. <https://market.bisnis.com/read/20210302/7/1362610/setahun-corona-di-indonesia-pasang-surut-ihsg-dan-generasi-baru-investor-saham>. Diakses pada 17 Juni 2021.

Tesa, S. (2012). Pengaruh Suku Bunga Internasional (Libor), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.487>.

The Stock Exchange of Thailand. (2020). *The Stock Exchange of Thailand-SET Index Series*. https://www.set.or.th/en/products/index/setindex_p1.html. Diakses pada 15 April 2021.

Tim Pengendalian Inflasi Pusat. (2020). *Analisis Inflasi Agustus 2020 Harga Pangan Kembali Dorong Deflasi IHK Agustus 2020*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Analisis Inflasi Agustus 2020.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Analisis%20Inflasi%20Agustus%202020.pdf). Diakses pada 30 Maret 2021.

U.S. Bureau of Economic Analysis. (2021). *Amerika Serikat - Pertumbuhan PDB (q-to-q)*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/united-states/gdp-growth>. Diakses pada 1 April 2021.

Wikipedia.org. (2020). *Dow Jones Industrial Average*. Wikipedia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dow_Jones_Industrial_Average. Diakses pada 17 Juni 2021.

World Health Organization. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban terkait COVID-19*.
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses pada 16 Juni 2021.

Yulianti, M. T., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas & Indeks Saham Global terhadap IHSG Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 629–641. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28750>.